

ASPEK MISE EN SCENE DALAM MENGGAMBARAKAN PERUBAHAN PERILAKU TOKOH MARIA PADA FILM LOOK AWAY

Volume 6 | Nomor 1
April 2023

Gemma Irsyadil Ibad, Wajihuddin, Didik Suharijadi

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121 email: gemmairsyadil@gmail.com

Abstrak

This study discusses mise-en-scene in describing changes in the behavior of Maria's characters in the film Look Away. The study was conducted to describe the behavior and behavior changes of Maria's characters in the film Look Away through the mise-en-scene aspect. The research data was examined using the theory of mise-en-scene and psychoanalysis Sigmund Freud. Psychoanalysis Sigmund Freud was used to analyze behavior and changes in Maria's character behavior, while mise-en-scene was used to analyze visual aspects in describing changes in Maria's character's behavior in the Look Away movie. This study uses a type of qualitative research using descriptive methods. Based on the research that has been done, it is known that Maria is the main character who is kind and shy, while the figure of Airam is a supporting figure as well as an antagonist who has a bad character, and is the mastermind of the occurrence of all conflicts in the story in Look Away. Mise-en-scene elements such as settings, costumes and make-up, as well as players and movements are able to describe changes in Maria's character's behavior as a shy person who becomes a character who looks evil and gives a scary impression to friends who often make Maria worse.

Keywords

Look Away Movie, Personality psychology, Mise-en-scene, Characterization

Pendahuluan

Film merupakan media audio visual yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu diciptakan (Heider, 1991:1). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya di atas layar (Irwanto, 1999:13). Berdasarkan definisi di atas maka penonton film dimanjakan ke dalam suatu dunia lain yang begitu menarik dan luar biasa, sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan sangat mudah untuk didapatkan. Film juga mampu mempengaruhi banyak orang di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya.

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif merupakan bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Setiap film tidak akan lepas dari unsur-unsur naratif, salah satunya adalah adanya tokoh yang memiliki peran penting dalam sebuah film. Tokoh adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal cerita hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai pihak protagonis, sedangkan tokoh pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh dan rival). Tokoh pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu tokoh utama dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang dialami (Pratista, 2008:43- 44).

Tokoh merupakan salah satu unsur naratif pembentuk film mampu menghidupkan kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam film (Nurgiyantoro, 2009:167). Peneliti memilih tokoh utama Maria sebagai bahan penelitian. Alasan peneliti karena tokoh utama Maria merupakan tokoh utama yang paling banyak mengalami pergolakan batin, fisik dan kerap kali membuat Maria bimbang dalam upaya mencapai tujuannya.

Menurut peneliti hal ini menarik karena jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh lain dalam film. Maria.

Tokoh utama di film *Look Away* menjadi sasaran peneliti untuk dianalisis dari segi perubahan perilakunya. Seperti halnya tokoh utama Maria dalam film *Look Away*, film drama horor psikologi yang dirilis pada tahun 2018 bercerita tentang seorang siswa menengah atas yang bernama Maria (diperankan oleh India Eisley). Maria merupakan salah satu siswa yang memiliki sifat pemalu di sekolahnya, di mana dia terus-menerus diintimidasi oleh teman-temannya yang dipimpin oleh teman sekolahnya Mark (John C. MacDonald). Maria hanya memiliki satu teman, Lily (Penelope Mitchell) yang dia cemburui, dan untuk kekasihnya, Sean (Harrison Gilbertson). Maria menyimpan hati kepada seorang pria yang bernama Sean. Maria sering menekan emosinya dengan orang tuanya, ayahnya (Jason Isaacs) seorang ahli bedah plastik perfeksionis yang suka menipu hubungannya dengan pasiennya dan ibunya Amy (Mira Sorvino) yang pura-pura menderita depresi setelah melahirkan dan tidak peduli dengan urusan suaminya. Maria secara tidak sengaja menemukan sonogram sepasang kembar dan setelah itu Maria mendengar suara yang berasal dari pantulan cerminnya. Airam, yang lebih cantik, karismatik, dan agresif. Maria awalnya ketakutan, tetapi pada akhirnya dia menemukan penghiburan dalam pembicaraan pemberdayaan Maria.

Pengertian tokoh atau karakter yaitu pelakudalam sebuah cerita Zoebazary (2010:49). Pada umumnya dalam sebuah cerita memiliki tokoh utama dan tokoh pendukung (Pratista, 2008:44). Tokoh utama adalah motivator utama yang menjalankan alurnaratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh dalam sebuah film dapat dilukiskan melalui unsur sinematik. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik meliputi empat aspek yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan sound”. Salah satu aspek yang mendukung dan yang dibahas atau diteliti dalam penelitian ini dalam menggambarkan perubahan perilaku tokoh yaitu *mise-en-scene*, yang terdiri dari elemen-elemen seting, kostum, tata rias, pencahayaan serta pergerakannya.

Tokoh merupakan salah satu sorotan utama dalam mengkaji karya sastra melalui pendekatan psikologi. Fenomena psikologis merupakan salah satu hal yang paling sering ditemui dalam kehidupan sehari-sehari. Sisi psikologis tersebut dapat berupa kehidupan yang menyimpang seperti psikopat, seksualitas ataupun kepribadian-kepribadian yang asing ditemui dalam kehidupan normal. Menurut Inna (2015:1). Elemen-elemen *mise-en-scene* berguna dalam menjabarkan proses perubahan perilaku tokoh Maria jika dilihat berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud. Penggunaan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud dilakukan guna untuk memperkuat penelitian dalam aspek-aspek *mise-en-scene* pada film *Look Away*.

Selain menggunakan teori *mise-en-scene*, penelitian ini juga menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud untuk menganalisis perubahan perilaku tokoh Maria yang digambarkan oleh sineas melalui film *Look Away*. Alasan peneliti memilih film *Look Away* karena dari segi cerita menarik dan unik. Menarik, karena film *Look Away* merupakan salah satu film thriller psikologis yang mempunyai rating baik pada tahun 2019 dan juga salah satu film yang tergolong kategori film baru. Film *Look Away* sendiri merupakan salah satu film “killer teen” yang pertama kali di analisis oleh peneliti.

Objek dari penelitian ini adalah film *Look Away* sebagai media penelitian, dikarenakan penelitian ini ingin meneliti tentang aspek *mise-en-scene* dalam menggambarkan perubahan perilaku atau karakter kepribadian tokoh utama Maria dari film yang disutradarai oleh Assaf Bernstein. Penelitian ini memilih untuk menganalisis *mise-en-scene* yang menggambarkan perubahan kepribadian tokoh utama, karena karakter utama dalam film ini sangat memiliki karakter atau kepribadian yang menarik, di mana Ariam (sisi gelap Maria) ingin membantu Maria agar terbebas dari kesedihannya yang berlarut-larut dan membalas kejahatan yang dilakukan oleh temannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti *mise-en-scene* dalam menggambarkan perubahan perilaku tokoh Maria dalam film *Look*

Away adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015:35). Chaedar Alwasilah (dalam Hikmat, 2011:37) metode kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Salah satu karakteristik metode penelitian kualitatif adalah data- data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Hikmat, 2011:40).

Subjek dan objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian ini siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007:152), sehingga subjek penelitian ini adalah teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud dan aspek-aspek *mise-en-scene*. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:622). Definisi objek penelitian berikutnya adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti. Kemudian dipertegas (Supranto, 2000:21). Objek penelitian juga berarti sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian sehingga objek dalam penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *Look Away* untuk mengetahui perubahan perilaku tokoh Maria.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya (Iskandar, 2008:102). Data dikumpulkan sendiri oleh dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, dalam hal ini adalah fenomena diamati ataupun analisis dari aspek *mise-en-scene* yang menggambarkan perubahan perilaku/peran Maria pada film *Look Away*. Data diperoleh dengan mendownload film *Look Away* melalui media internet indoxxi.com (<https://indoxxi.center/movie/look-away-2019-b9wj>). Data video atau film berupa file jenis MP4 berdurasi 1 jam 37 menit 12 detik yang diunduh pada tanggal 5 Desember 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik-teknik dalam mengumpulkandata membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik-teknik tersebut diuraikan dalam subbab- subbab berikut. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2009:131). Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dengan menonton film Look Away di file yang sudah didownload. Observasi dilakukan dengan menonton film Look Away secara berulang-ulang dengan pengamatan langsung oleh panca indera. Observasi ini dilakukan untuk mencari dan menemukan aspek- aspek mise-en-scene yang terjadi pada perubahan perilaku atau peran tokoh utama Maria dalam film Look Away. Hasil pengamatan inilah yang diharapkan berperan sebagai bahan menganalisis dari aspek mise-en-scene yang terjadi kepada psikologi kepribadian tokoh utama Maria. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan software Adobe Premiere CC2015. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2009:143). Penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan melakukan analisis screen capture shot demi shot dalam film Look Away secara lebih mendalam untuk menemukan data yang mendukung unsur-unsur persuasif film dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interpretatif. Penelitian ini menerapkan teori analisis pada objek kajian kemudian menginterpretasikannya dan mencocokkan kembali dengan teori yang telah valid. Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses analisis data. Pendekatan subjektif memberikan paparan, penjelasan, dan argumentasi yang tajam dan mendalam ketika melakukan analisis data. Pendekatan subjektif dengan melakukan analisis interpretatif, yakni dilakukan melalui tafsir terhadap temuan data dari sudut fungsi dan peran kaitannya dengan unsur lain. Analisis interpretatif inilah sebenarnya yang dalam frame beberapa ilmuwan dikatakan sebagai metode kualitatif (Hikmat, 2011:101). Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan teknik deskriptif dengan menguraikan unsur-unsur yang menggambarkan perubahan perilaku atau kepribadian tokoh Maria pada film LookAway dengan teori mise-en-scene dan teori kepribadian Sigmund Freud. Selain itu teori penokohan juga digunakan untuk mengetahui karakter tokoh Maria pada film Look Away.

Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti mise-en-scene dalam menggambarkan perubahan perilaku tokoh Maria dalam film Look Away adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat (Pujileksono, 2015:35). Chaedar Alwasilah (dalam Hikmat, 2011:37) metode kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Salah satu karakteristik metode penelitian kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Hikmat, 2011:40).

Subjek dan objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian ini siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007:152), sehingga subjek penelitian ini adalah teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud dan aspek-aspek mise-en-scene. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:622). Definisi objek penelitian berikutnya adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti. Kemudian dipertegas (Supranto, 2000:21). Objek penelitian juga berarti sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian sehingga objek dalam penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film Look Away untuk mengetahui perubahan perilaku tokoh Maria.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya (Iskandar, 2008:102). Data dikumpulkan sendiri oleh dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, dalam hal ini adalah

fenomena diamati ataupun analisis dari aspek *mise-en-scene* yang menggambarkan perubahan perilaku/peran Maria pada film *Look Away*. Data diperoleh dengan mendownload film *Look Away* melalui media internet indoxxi.com (<https://indoxxi.com/movie/look-away-2019-b9wj>). Data video atau film berupa file jenis MP4 berdurasi 1 jam 37 menit 12 detik yang diunduh pada tanggal 5 Desember 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik-teknik dalam mengumpulkan data membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik-teknik tersebut diuraikan dalam subbab- subbab berikut. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2009:131). Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dengan menonton film *Look Away* di file yang sudah didownload. Observasi dilakukan dengan menonton film *Look Away* secara berulang-ulang dengan pengamatan langsung oleh panca indera. Observasi ini dilakukan untuk mencari dan menemukan aspek- aspek *mise-en-scene* yang terjadi pada perubahan perilaku atau peran tokoh utama Maria dalam film *Look Away*. Hasil pengamatan inilah yang diharapkan berperan sebagai bahan menganalisis dari aspek *mise-en-scene* yang terjadi kepada psikologi kepribadian tokoh utama Maria. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan software Adobe Premiere CC 2015. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2009:143). Penelitian ini dilakukandengan studi dokumentasi yaitu dengan melakukan analisis *screen capture shot demi shot* dalam film *Look Away* secara lebih mendalam untuk menemukan data yang mendukung unsur-unsur persuasif film dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *intepretatif*. Penelitian ini menerapkan teori analisis pada objek kajian kemudian menginterpretasikannya dan mencocokkan kembali dengan teori yang telah valid. Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses analisis data. Pendekatan subjektif memberikan paparan,

penjelasan, dan argumentasi yang tajam dan mendalam ketika melakukan analisis data. Pendekatan subjektif dengan melakukan analisis interpretatif, yakni dilakukan melalui tafsir terhadap temuan data dari sudut fungsi dan peran kaitannya dengan unsur lain. Analisis interpretatif inilah sebenarnya yang dalam frame beberapa ilmuwan dikatakan sebagai metode kualitatif (Hikmat, 2011:101). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan menguraikan unsur-unsur yang menggambarkan perubahan perilaku atau kepribadian tokoh Maria pada film *Look Away* dengan teori *mise-en-scene* dan teori kepribadian Sigmund Freud. Selain itu teori penokohan juga digunakan untuk mengetahui karakter tokoh Maria pada film *Look Away*.

Teori kepribadian Sigmund Freud terdapat tiga unsur yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Ketiga unsur kepribadian Sigmund Freud tersebut dalam penelitian ini berperan untuk menentukan kepribadian tokoh utama Maria pada film *Look Away*. Adegan perubahan perilaku dibangun melalui unsur naratif tokoh utama yaitu, Maria. Unsur naratif tokoh utama dalam hal ini juga dibantu dan didukung dengan unsur sinematik khususnya *mise-en-scene*. *Mise en scene* terdiri atas 4 elemen, yaitu setting, kostum dan tata rias, pencahayaan, serta pemain dan pergerakannya. *Mise en scene* berperan sebagai penggambaran perubahan perilaku tokoh utama Maria setelah dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri atas *Id*, *Ego* dan *Superego*.

Penulis mendapatkan bahwa ada 4 konflik pemicu terjadinya perubahan perilaku terhadap tokoh Maria yang terjadi pada film *Look Away* yaitu perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Markus, perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Lily, perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Dan (Ayah Maria) dan perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Airam. Berikut adalah pembahasan bagaimana *mise en scene* menggambarkan perubahan perilaku tokoh utama Maria, akibat pengaruh lingkungan yang mengakibatkan Maria merasa tidak nyaman, tertekan dan ingin melakukan perubahan terhadap dirinya. Perubahan diri Maria dilakukan dengan cara bertukar jiwa dengan

kembarannya yaitu Airam pada dimensilain melalui media cermin.

1. Perilaku Maria Sebelum dan Sesudah terhadap Markus

Faktor pertama yang menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku Maria ialah Markus. Scene-scene pada faktor pertama yaitu Markus menampilkan perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Markus. Penggunaan teori Sigmund Freud, *mise-en-scene* dan penokohan dalam hal ini menggambarkan tokoh Maria sebelum dan sesudah Maria terhadap Markus.

Pada faktor pemicu pertama menampilkan kegiatan antar tokoh antagonis dan protagonis perilaku Maria terhadap Markus sebelum berubah, sehingga penonton beramsumsi bahwa “hasil buruk” akan menimpa peran protagonis. Dugaan penonton semakin diperjelas ketika kedua tokoh antagonis dan protagonis bertemu dan diawali dengan permulaan konflik utama sehingga dugaan penonton pada “hasilburuk” memang terjadi.



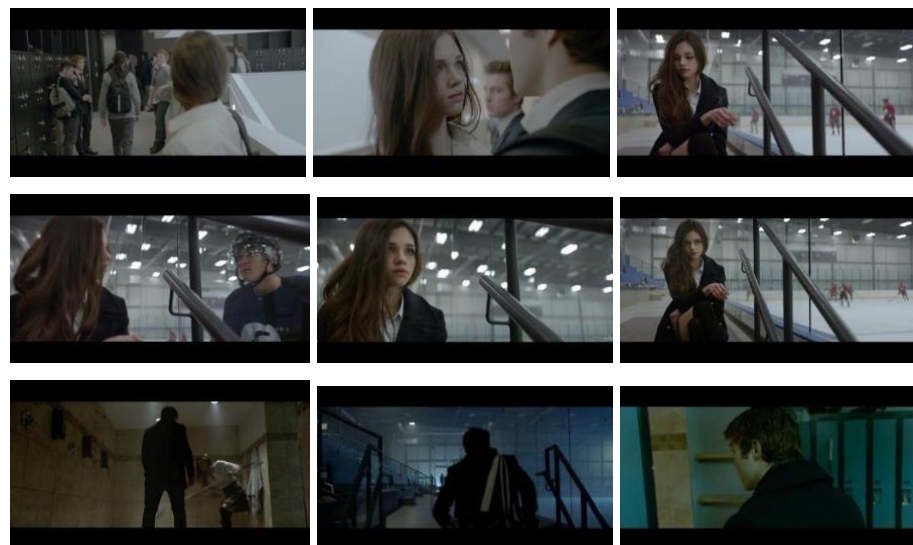
Gambar 1. Perilaku Maria terhadap Markus sebelum Berubah

Perilaku Maria terhadap Markus sesudah mengalami perubahan. Potongan scene di bawah menunjukkan ketika Maria sedang diganggu oleh Markus akan tetapi pada adegan ini Maria tidak berdiam saja seperti Maria biasanya. Maria melakukan perlawanan dengan mendekati Markus, kemudian membuatnya berdiam dan gemetar saat Maria mendekati Markus.

Elemen *mise en scene* pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan kepribadian diri yang dimiliki oleh Maria. Kepribadian tercipta melalui setting, penggunaan kostum dan akting yang diperankan Maria. Setting, kostum dan akting atau pergerakan Maria mampu bekerja sama dalam hal memperlihatkan kepribadian yang dimilikinya. Terlihat saat Maria menggunakan kostum seragam yang didukung dengan

properti seperti ruang kelas, loker dan mading menunjukkan Maria sedang berada di dalam sekolah, kemudian didukung dengan adanya aking Maria saat menggambarkan reaksi dari Superego Maria yang tidak melakukan perlawanan dan menahan emosi ketika diganggu dengan kehadiran Markus yang menjahilinya di sekolah. Ekspresi dan gestur tubuh Maria memperlihatkan kepribadian bahwa Maria memiliki sifat dingin yang ingin sendiri tanpa adanya komunikasi kepadanya kecuali Lily sahabatnya. Kehadiran yang didukung dengan adanya teman Maria yaitu, Markus membuat Maria semakin memiliki banyak tekanan terutama di sekolah. Markus merupakan salah satu siswa yang senang menjahili Maria saat di lingkungan sekolah. Kepribadian Maria juga ditunjukkan ketika Maria mengalihkan pandangannya terhadap Markus, Superego Maria bertindak mengarahkan Ego untuk mengalah atau mencari jalan terbaik dengan cara tidak melakukan apa-apa (damai). Pencahayaan dalam adegan ini hanya sebagai pengisi cahaya ruang dan tidak terlalu berpengaruh dalam menggambarkan perubahan perilaku terhadap Maria.

Kepribadian Maria sangatlah berbeda disaat menanggapi perbuatan jahat Markus. Maria terlihat berani dan percaya diri saat merespon kejahilan Markus setelah bertukar jiwa dengan saudaranya, Airam. Keinginan jiwa Airam, ingin membalas perbuatan Markus yang telah diperbuat terhadap Maria merupakan dorongan dari Id pada jiwa Airam.





Gambar 2. Perilaku Maria terhadap Markus sesudah Berubah

Keseluruhan mise en scene mampu mendukung naratif serta membangun suasana dan mood sebuah film (Pratista, 2017:97). Pada adegan ini, keseluruhan unsur mise en scene (setting, kostum dan tata rias, pencahayaan, pemain dan pergerakannya) mampu menggambarkan perubahan perilaku Maria dengan menghadirkan jiwa Airam melalui tubuh Maria.

Setting dan pencahayaan dalam adegan ini bekerja sama menciptakan suasana gelap sehingga membantu menghadirkan efek mencekam dan menegangkan. Penggunaan cahaya bagian depan bawah dan kostum yang dikenakan pada tokoh Maria juga membantu dalam menggambarkan image atau kepribadian Maria yang berbanding terbalik dengan kehidupan biasanya, Maria terlihat bengis dan jahat perlakuannya terhadap Markus. Akting dan pergerakan tokoh Maria jiwa Airam pada adegan ini cukup penting karena terkait dengan mood adegan. Terlihat saat Id dalam diri jiwa Airam mendominasi dan mendorong jiwa Airam untuk membalas perbuatan yang selama ini dilakukan Markus, sehingga Ego terbentuk pada jiwa Airam dan terwujudkan melalui tubuh Maria. Pada adegan scene ini Maria melalui jiwa Airam mampu mengekspresikan rasa keberaniannya dalam menghajar Markus.

2. Perilaku Maria Sebelum dan Sesudah terhadap Lily

Faktor kedua yang menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku Maria ialah Lily. Scene-scene pada faktor kedua menampilkan perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Lily. Penggunaan teori Sigmund Freud, mise-en-scene dan penokohan dalam hal ini menggambarkan tokoh Maria sebelum dan sesudah Maria terhadap Lily. Lily merupakan teman dekat Maria saat di sekolah. Lily selalu menemani Maria baik itu berangkat sekolah sampai dengan belajar bermain ice skating bersama, akan tetapi pertemanan atau persahabatan Maria dan

Lily hanya sebagai pertemanan palsu (fake). Pada adegan di atas terlihat Maria sedang belajar ice skating dengan Lily.



Gambar 3. Perilaku Maria terhadap Lily sebelum Berubah

Elemen mise en scene pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan kepribadian perilaku yang dimiliki oleh Maria. Kepribadian pada adegan ini tercipta dan digambarkan melalui setting, akting dan tata rias yang diperankan Maria. Terlihat akting dan setting pada adegan ini saling bekerja sama memperlihatkan kepribadian yang dimilikinya. Setting dan akting mampu bekerja sama menggambarkan Superego pada diri Maria mendominasi Id yang ingin memiliki dan memendam rasa kepada kekasih Lily, yaitu Sean. Terlihat saat Maria terjatuh ditempat ice skating mereka latihan tersebut, kemudian Maria terjatuh dan menyerah, Maria segera meminta pertolongan kepada Lily. Maria dihiraukan dan Lily meninggalkannya sendirian. Superego pada diri Maria mampu mengontrol sehingga, Ego terbentuk karena dorongan dan naluri moral Maria yang didominasi oleh Superego pada diri Maria yang hanya menangis dan tidak bias melakukan sesuatu. Kostum dan Pencahayaan hanya sebagai elemen-elemen pelengkap mendukung suasana setting dan akting tokoh Maria supaya memperkuat perilaku yang menggambarkan perilaku Maria.

Perilaku Maria terhadap Lily sesudah mengalami perubahan. Potongan scene di bawah menunjukkan ketika Maria sedang berlatih ice skating bersama Lily. Terlihat perlakuan dan perilaku Maria yang berbeda pada biasanya terhadap Lily.





Gambar 4. Perilaku Maria terhadap Lily sesudah berubah

Elemen *mise en scene* pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan kepribadian yang dimiliki oleh Maria. Kepribadian tercipta melalui setting, akting dan tata rias yang diperankan Maria. Akting, setting dan tata rias pada adegan ini saling bekerja sama memperlihatkan kepribadian yang dimilikinya. Setting dan akting mampu bekerja sama menggambarkan Ego pada diri Airam, terlihat saat Maria dengan jiwa Airam mengejar Lily dengan ekspresi yang terlihat jahat, kemudian Lily terjatuh dan terhantam pembatas halaman, dalam hal ini tata rias dan akting mampu mendukung aksi Maria dengan jiwa Airam dalam menggambarkan perilaku yang telah diperbuat terhadap Lily. Ego pada diri Maria melalui jiwa Airam terbentuk oleh dorongan dan naluri Id, sehingga Ego bertindak dan berujung ke kematian Lily sahabatnya. Kostum dan tata rias juga menggambarkan tampilan yang berbeda terhadap Maria, terlihat dari penampilan dan tata rias yang dikenakan. Kostum dan Pencahayaan dalam hal ini hanya sebagai elemen-elemen pelengkap mendukung suasana setting dan akting tokoh Maria supaya memperkuat perilaku yang menggambarkan perilaku Maria.

3. Perilaku Maria Sebelum dan Sesudah terhadap Dan (Ayah)

Faktor ketiga yang menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku Maria ialah Dan (Ayah Maria). Scene-scene pada faktor kedua menampilkan perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap ayahnya. Scene perilaku Maria sebelum mengalami perubahan perilaku terhadap ayahnya ditunjukkan adegan saat Ayah Maria ingin memberikejutan hadiah ulang tahun kepada Maria lebih awaldengan menyuruhnya untuk datang ke kantor ayahnya. Ayah Maria Dan merupakan seorang ahli bedah plastik perfeksionis yang mempunyai hubungan spesial dengan pasiennya dan menutupi hubungan spesial tersebut kepada istrinya. Ayah

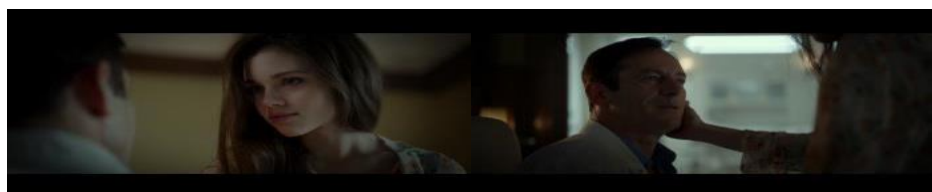
Maria memiliki sifat atau karakter yang disiplin dan ingin melihat anaknya selalu tampil sempurna dalam hidupnya



Gambar 5. Perilaku Maria terhadap Dan (Ayah Maria) sebelum berubah

Elemen *mise en scene* pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan kepribadian yang dimiliki Maria. Kepribadian Maria tercipta melalui setting, pencahayaan dan akting yang diperankan Maria. Akting dan setting pada adegan ini saling bekerja sama memperlihatkan kepribadian yang dimilikinya. Setting dan akting mampu bekerja sama menggambarkan Superego Maria yang mengarahkan Ego pada diri Maria untuk mengubur dalam-dalam Id yang Maria inginkan. Terlihat saat Maria sedih, kecewa dan menangis dengan didukung pencahayaan berwarna oranye yang mendukung adegan perbuatan yang dilakukan ayahnya terhadap Maria. Superego pada diri Maria mampu mengendalikan dorongan dari naluri Id yaitu menginginkan sebuah mobil baru, sehingga mengarahkan Ego Maria kepada tujuan-tujuan sesuai dengan moral dan mendorong Maria kepada kesempurnaan dengan mengikuti pemberian hadiah ayahnya dalam mengubah bentuk fisik, meskipun Maria kecewa dan sedih dengan tindakan yang dilakukan ayahnya terhadap dirinya. Kostum dan tata rias dalam hal ini hanya sebagai penyesuaian elemen pelengkap dalam mendukung suasana setting dan akting tokoh Maria.

Perilaku Maria terhadap Dan (Ayah Maria) sesudah mengalami perubahan. Potongan scene di bawah menunjukkan ketika Maria sedang berada di dalam ruangan kerja ayahnya. Terlihat perlakuan dan perilaku Maria yang berbeda pada biasanya terhadap ayahnya.





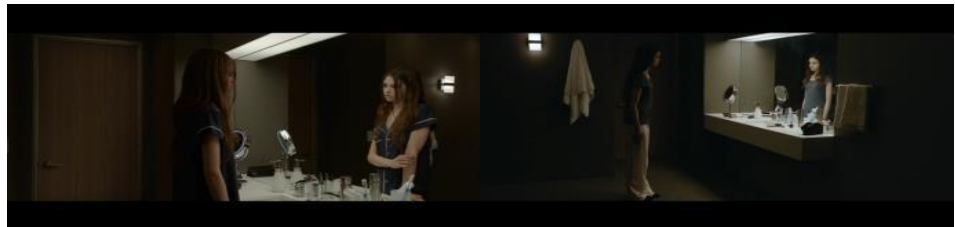
Gambar 6. Perilaku Maria terhadap ayahnya Sesudah berubah perilaku

Elemen *mise en scene* pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan perubahan perilaku terhadap Maria dengan jiwa Airam. Perubahan kepribadian tercipta melalui setting dan akting yang diperankan Maria serta kostum yang dikenakan. Setting, akting dan kostum saling bekerja sama dalam membangun dan menggambarkan perubahan perilaku terhadap Maria. Setting dan akting atau pergerakan tokoh Maria memperlihatkan kepribadian yang dimiliki dengan jiwa Airam. Terlihat saat Maria menemui ayahnya dan kemudian duduk di atas meja. Hal tersebut tidak hanya pada ayahnya, saat Maria menemui receptionist ayahnya juga menggambarkan perubahan perilaku yang berbeda. Dalam hal ini menunjukkan Id pada diri Airam mampu mendominasi dan mempengaruhi tubuh Maria. Melalui receptionist sebagai perantara untuk memberitahukan perbuatan ayahnya yang selama ini dilakukan di belakang pekerjaannya tersebut Ego pada Id Airam ingin mempertemukan Ibu Maria dengan pasien selingkuhan ayahnya. Kostum yang dikenakan Maria menggambarkan kepribadian atau karakter yang berbeda terhadap Maria. Maria terlihat lebih cantik dan energik. Terlihat Ego pada jiwa Airam terbentuk supaya dapat memuaskan kebutuhan dan mengurangi tegangan sesuai dengan Id yang telah direncanakan pada diri Airam. Pencahayaan dalam adegan ini hanya sebagai pengisi cahaya ruang dan tidak terlalu berpengaruh dalam menggambarkan perubahan perilaku terhadap Maria.

4. Perilaku Maria Sebelum dan Sesudah terhadap Airam

Faktor keempat yang menjadi pemicu terjadinya perubahan perilaku Maria ialah Airam. Scene-scene pada faktor keempat menampilkan perilaku Maria sebelum dan sesudah terhadap Airam.

Scene perilaku Maria sebelum mengalami perubahan perilaku terhadap Airam ditunjukkan ketika adegan Maria sedang memastikan kebenaran yang terjadi dengan apa yang pernah Maria lihat sebelumnya yaitu jiwa saudara kembarannya melalui media cermin. Maria memastikan dengan mengajakberbicara saudara kembarannya melalui media cermin tersebut.

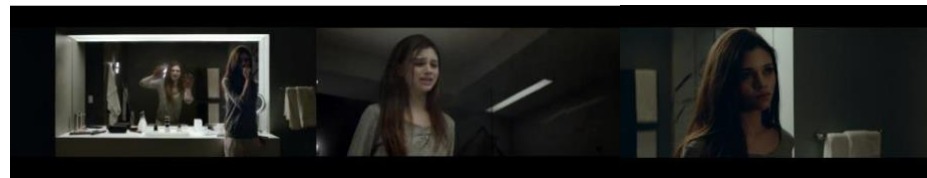


Gambar 7. Perilaku Maria terhadap Airam sebelum berubah perilaku

Elemen *mise en scene* pada adegan ini sangat terbatas dalam menggambarkan perubahan perilaku terhadap Maria. Perubahan kepribadian tercipta melalui setting, pencahayaan, pemain dan pergerakannya yang mampu menggambarkan perilaku Maria. Setting dan pencahayaan dalam adegan ini bekerja sama menciptakan suasana gelap sehingga membantu menghadirkan efek mencekam, menegangkan dan rasa ingin tahu. Penggunaan cahaya bagian depan atas pada tokoh Maria juga membantu dalam menegaskan bentuk kepribadian tokoh Maria dan Airam dalam menggambarkan image kepribadian. Setting dan akting dalam adegan ini juga turut bekerja sama dalam menggambarkan perilaku setiap individu Maria dan Airam. Terlihat saat Id Airam memperkenalkan dirinya dan menginginkan untuk bertukar jiwa dengan Maria, dengan maksud untuk mengatasi keterpurukan yang sedang dialami Maria. Ego pada diri Maria terkontrol oleh Superego yang mampu mengendalikan dorongan dari naluri Id dari jiwa Airam, sehingga Maria berpikir panjang dalam melakukan tindakan yang akan dilakukannya. Namun, Id dari jiwa Airam tidak menyerah begitu saja, Id pada jiwa Airam terus mencoba untuk membujuk dan mempengaruhi Superego Maria, supaya Ego pada jiwa Airam terbentuk dan dapat terwujudkan melalui dorongan naluri Id yang ada pada diri jiwa Airam. Kostum dalam hal ini sama, karena Airam merupakan cerminan dari Maria, sedangkan tata rias pada adegan ini menunjukkan perbedaan

karakter dari masing-masing tokoh Maria dan Airam, terlihat dari ekspresi serta tata rias yang digunakan Maria dan Airam berbeda.

Perilaku Maria terhadap Airam sesudah mengalami perubahan. Potongan scene di bawah menunjukkan ketika Maria sedang berada di dalam ruangan tepatnya di depan cermin rias. Terlihat perlakuan dan perilaku Maria yang menyesali perbuatan Airam yang telah dilakukan terhadap teman-temannya. Perilaku Maria terhadap Airam sesudah mengalami pertukaran jiwa. Potongan scene di bawah menunjukkan ketika Maria sedang berada di dalam cermin dan menyesali perbuatan perbuatannya saat bertukar jiwa dengan Airam. Terlihat perlakuan Airam yang menghiraukan Maria untuk bertukar posisi seperti awal kembali



Gambar 8. Perilaku Maria terhadap Airam sesudah berubah perilaku

Keseluruhan mise en scene mampu mendukung naratif serta membangun suasana dan mood sebuah film (Pratista, 2017:97). Pada adegan ini, keseluruhan unsur mise en scene (setting, kostum dan tata rias, pencahayaan, pemain dan pergerakannya) mampu menggambarkan perubahan perilaku Maria dengan menghadirkan jiwa Airam. Setting dan pencahayaan dalam adegan ini bekerja sama menciptakan suasana gelap sehingga membantu menghadirkan efek kesedihan yang sedang dialami Maria. Penggunaan cahaya bagian depan atas pada tokoh Maria juga membantu dalam menegaskan bentuk kepribadian tokoh Maria dan Airam dalam menggambarkan image kepribadian. Akting dan tata rias dalam adegan ini juga turut bekerja sama dalam menggambarkan perilaku setiap individu Maria dan Airam. Terlihat saat id Airam menginginkan untuk bertukar jiwa dengan Maria. Superego pada diri Maria mampu mengendalikan dorongan dari naluri id dari jiwa Airam. Id dari diri jiwa Airam tidak menyerah begitu saja, banyak cara id pada jiwa Airam mencoba untuk membujuk superego Maria, supaya ego jiwa Airam dapat terwujud.

Kesimpulan

Look Away adalah film bergenre thriller psikologis baru yang membahas mengenai “killerteen” yang disutradari oleh Assaf Bernstein dan dirilis pada tahun 2018. Film Look Away berkisah tentang seorang anak remaja yang berperan sebagai tokoh utama bernama Maria dan selalu mendapat tekanan oleh lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai aspek mise en scene dalam menggambarkan perubahan perilaku tokoh Maria pada film Look Away, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tokoh Maria dalam film Look Away merupakan tokoh protagonis atau tokoh utama yang memiliki banyak konflik baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolahnya. Maria menemukan seseorang yang dapat membantu untuk terbebas dari konflik atau tekanan yang selalu dialaminya. Seseorang tersebut bernama Airam, Airam merupakan tokoh pendukung yang membantu Maria dalam konflik yang terjadi padanya. Tokoh pendukung dalam hal ini sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu tokoh utama dalam menyelesaikan masalahnya. Pemunculan tokoh Airam tersebut berkaitan dengan tokoh utama yang secara visual langsung tidak dapat diketahui perbedaannya, hanya saja terlihat dari perilaku-perilaku yang dilakukan Maria.

Pada kajian konflik perubahan perilaku tokoh Maria pada film Look Away ditemukan bahwa pertentangan-pertentangan antara Id dan Superego menstimulasi Ego yang “mewajarkan” penonton untuk memahami tindakan-tindakan perilaku yang dilakukan tokoh Maria dan tokoh Airam dalam bertindak menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi. Secara lebih lanjut tindakan-tindakan Id, Superego dan Ego ini mengandung relevansi dengan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Perubahan perilaku tokoh Maria digambarkan tidak melalui unsur naratif dan psikoanalisis kepribadian saja, tetapi juga melalui unsur-unsur sinematik khususnya pada mise-en-scene. Elemen-elemen mise en scene antara lain, (setting, kostum dan tata rias, pencahayaan, pemain dan pergerakan) saling membantu dan mendukung dalam menggambarkan

perubahan perilaku yang terjadi pada Maria.

Penggunaan setting lokasi pada perubahan perilaku tokoh Maria berada pada lokasi lingkungan sekolah, kantor ayah, rumah Maria serta tempat berlatih ice skating. Properti tidak hanya sebagai memberi kesan artistik melainkan sebagai pembantu dalam menggambarkan perubahan perilaku serta sebagai media perantara Maria dan Airam. Properti cermin membantu Maria untuk berkomunikasi dengan Airam sebagai kembarannya pada dimensi lain. Setting lokasi yang lebih banyak digunakan ketika Maria sedang berada di dalam rumah khususnya pada cermin yang berada di dalam toilet.

Penggunaan kostum dan tata rias dari setiap tokoh Maria dan Airam memiliki sedikit perbedaan tergantung dengan jiwa yang ada pada tubuh Maria. Penggunaan kostum dapat menggambarkan perubahan perilaku dan mood pada tokoh utama, baik jiwa Maria dan jiwa Airam, sedangkan tata rias yang digunakan pada tokoh Maria cenderung natural, bibir sedikit pucat, lingkaran hitam di bawah mata dan tatanan rambut terkadang berantakan. Begitu sebaliknya berbeda dengan tata rias yang digunakan.

Maria yang lebih cenderung menggambarkan karakter kepribadian Maria lebih cantik dan energik. Pencahayaan pada film ini cenderung menggunakan pencahayaan low key lighting dan softlight untuk memberikan kesan keseriusan Maria dengan jiwa Airam dalam membalas perbuatan teman-temannya. Sumber cahaya berupa pencahayaan asli dari sumber matahari dan buatan yang dibuat seolah olah bersumber dari sinar matahari. Arah cahaya yang digunakan di tiap adegan berbeda-beda, namun yang dominan adalah cahaya atas dan cahaya depan dan cahaya bawah. Warna cahaya yang digunakan dominan berwarna biru dan putih, hanya pada scene tertentu yang menggunakan cahaya berwarna kuning untuk memberikan kesan dramatik setiap konflik yang terjadi terhadap Maria.

Unsur mise-en-scene yang terakhir yaitu akting dan pergerakan. Pergerakan tokoh Maria didominasi oleh ekspresi wajah yang terkesan

dingin, sedangkan jiwa Airam didominasi oleh ekspresi wajah yang ceria dengan tatapan mata yang penuh ambisi dan kebencian. Aspek audio pada film ini hanya dilakukan oleh tokoh Maria, yaitu berupa teriakan dan rintihan di saat sedang terpuruk.

Penelitian ini hanya mengkaji peran *mise en scene* dalam mendukung unsur naratif khususnya tokoh dalam film *Look Away* dengan pendekatan psikoanalisis. Penulis melihat bahwa film *Look Away* memiliki aspek lain selain *mise en scene*, seperti sinematografi, editing, serta suara dan layak untuk dijadikan bahan penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek lain diluar *mise en scene*, misalnya dari segi struktur naratif, penokohan maupun dari unsur sinematik lain selain *mise en scene*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Heider Karl. 1991. *Nassion Culture On Screen*. Indonesia Cinema: University Of Hawaii Press.
- Herdiansyah, Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metodologi Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer Dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GPPress.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2017. Memahami Film. (EdisiKedua). Yogyakarta:
Montase Press.

Pujileksono, Sugeng. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.
Malang: Kelompok Intrans Publishing.